

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang (Susanto et al., 2020). Pendidikan memiliki peran terhadap masa depan sebuah bangsa, maka dari itu pemerintah berkomitmen untuk memajukan dan memulihkan pendidikan bagi generasi masa depan bangsa di seluruh lapisan masyarakat secara serius (Maryani, 2022). Dalam pendidikan, guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan seorang guru. Keterampilan yang guru miliki berhubungan erat dengan kinerja guru.

Menurut (Mangkunegara, 2016) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dimiliki seorang guru dengan menunjukkan kualitas maupun kuantitasnya sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Menurut (Mukti, 2020) kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia. Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tidak bisa digantikan oleh media secanggih apapun. Sebab guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun.

Untuk menjadi seorang guru terdapat standarisasi tertentu. Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 16 yang disahkan tahun 2007 terdapat beberapa ketentuan yang menjadi standar kualifikasi akademik serta kompetensi yang harus dicapai supaya bisa menjadi guru yang mempunyai sifat profesional. Standar kualifikasi akademik yang harus ada diantaranya kualifikasi pendidikan yang bersifat formal serta kualifikasi uji kelayakan serta kesetaraan. Terdapat 4 kompetensi kualifikasi akademik ada yang harus dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi yang bersifat pedagogik, kompetensi yang bersifat profesional, kompetensi yang bersifat sosial, serta kompetensi yang bersifat kepribadian. Keempat kompetensi kualifikasi akademik adalah kunci dari keberhasilan untuk memberikan peningkatan sifat profesional yang ada pada seorang guru.

Namun, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Kemendikbud go.id dapat diketahui bahwa nilai pedagogik guru yang mengajar di Provinsi DKI Jakarta hanya sebesar 56,49%. Persentase ini masih dikategorikan rendah dan harus terus ditingkatkan. Wakil Sekretaris Jenderal FSGI Satriawan Salim pun mengatakan bahwa standarisasi sistem pendidikan di Indonesia yang menduduki posisi terendah adalah guru. Menurutnya, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia nilainya masih jauh dari harapan untuk mewujudkan bangsa yang dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi.

**Tabel 1.1 Neraca Pendidikan Daerah**

| No. | Nama Wilayah          | SD    | Pedagogik | Profesional | Rata-rata |
|-----|-----------------------|-------|-----------|-------------|-----------|
| 1   | Prov. D.K.I. Jakarta  | 60.64 | 56.74     | 65.09       | 62.58     |
| 2   | Kab. Kepulauan Seribu | 55.2  | 0         | 0           | 55.76     |
| 3   | Kota Jakarta Pusat    | 60.08 | 57.06     | 65.68       | 63.09     |
| 4   | Kota Jakarta Utara    | 60.56 | 56.77     | 64.85       | 62.43     |
| 5   | Kota Jakarta Barat    | 60.8  | 56.49     | 64.88       | 62.36     |
| 6   | Kota Jakarta Selatan  | 60.82 | 57.17     | 65.57       | 63.05     |
| 7   | Kota Jakarta Timur    | 60.61 | 56.46     | 64.77       | 62.27     |

Sumber:NPD Kemendikbud, 2022

Peneliti juga melakukan observasi di 12 SDN Kecamatan Kalideres, antara lain SDN Kalideres 05 Pagi, SDN Kalideres 12 Pagi, SDN Kalideres 13 Petang, SDN Kalideres 14 Petang, SDN Kalideres 01 Pagi, SDN Kalideres 02 Petang, SDN Kalideres 03 Pagi, SDN Kalideres 04 Petang, SDN Kalideres 06 Pagi, SDN Kalideres 07 Pagi, SDN Kalideres 09 Pagi, dan SDN Kalideres 10 Pagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 Kepala Sekolah SDN Kecamatan Kalideres, mereka sependapat bahwa pedagogik guru masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru dalam kompetensi pedagogiknya, rendahnya kinerja ditandai dengan minimnya kontribusi guru dalam pengembangan kurikulum. Guru hanya sekedar menjadi pelaksana kurikulum, sehingga tingkat inovasi dan kreatifitas guru dalam merencanakan pembelajaran terbilang lemah karena guru tidak terpacu melakukan pembaharuan. Pada pengembangan kurikulum, guru diwajibkan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sangat penting, seperti melakukan perencanaan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap kurikulum. Dengan adanya perencanaan kurikulum, guru bisa memperkirakan kegiatan yang harus dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum, walaupun kurikulum sudah tersusun rapi, tetapi guru masih mempunyai tugas untuk mengadakan penyempurnaan dan penyesuaian-penyempurnaan.

Metode yang diimplementasikan guru ketika memaparkan materi pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan bahkan mengantuk di dalam kelas. Ceramah yang monoton dan membosankan terjadi ketika guru terlalu lama berbicara sehingga konsentrasi para peserta didik hilang. Sebagai sebuah metode, ceramah bisa efektif tetapi juga bisa berjalan tidak efektif. Hal ini tergantung pada cara guru dalam menyampaikan pengajaran dengan ceramah tersebut.

Terkait dengan hal tersebut maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah melakukan berbagai macam upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM Indonesia dengan memberi perhatian khusus kepada para guru. Salah satu upayanya adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang mengupayakan peningkatan profesionalitas tenaga guru dengan kebijakan sertifikasi. Pemerintah memiliki program yang disebut sertifikasi guru untuk memastikan apakah guru memenuhi syarat untuk melakukan peran penting yang mereka mainkan dalam membantu peserta didik belajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Taruno et al., 2023).

Mengingat pentingnya guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka guru perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk menjadi guru yang profesional, yang salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG adalah program dari kegiatan sertifikasi yang sudah dilaksanakan pemerintah untuk guru. Tujuan khusus program PPG sudah dituliskan pada Permendikbud Republik Indonesia nomor 87 pasal 2 yang disahkan tahun 2013, Program PPG bertujuan untuk menciptakan guru-guru yang mempunyai keterampilan untuk merencanakan, mengimplementasikan, serta memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Program PPG ini dinilai tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kinerja guru. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Kecamatan Kalideres dapat diketahui bahwa tidak semua guru ikut serta pada Program PPG, sehingga hal tersebut dirasa perlu untuk diteliti sebab akan berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kalideres.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meneliti Pengaruh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalideres.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan maka masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Kompetensi guru berdasarkan tingkat kompetensi pedagogik dan profesionalnya di Sekolah Dasar Prov. D.K.I. Jakarta masih dibawah standar.
2. Kinerja guru SDN Kecamatan Kalideres cenderung belum maksimal dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik, hal ini ditandai masih kurangnya partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum.
3. Metode yang digunakan guru SDN Kecamatan Kalideres masih didominasi dengan metode ceramah dan metode tradisional lain.
4. Program PPG masih belum diikuti oleh seluruh guru yang bekerja di SDN Kecamatan Kalideres.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dituliskan maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Maka dari itu pembatasan masalah pada penelitian ini program pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Kalideres.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

apakah terdapat pengaruh program pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Kalideres?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Kalideres.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan bisa memberikan peningkatan pengetahuan tentang pengaruh program pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kalideres.
  - b. Untuk meningkatkan wawasan serta menjadi tolak ukur bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pemerintah  
Dengan adanya penelitian ini maka bisa membantu pemerintah untuk melakukan analisis terhadap program pendidikan profesi guru (PPG) serta dijadikan sarana untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan.
  - b. Bagi sekolah  
Diharapkan dengan hasil penelitian ini sekolah mendapatkan gambaran mengenai dampak program pendidikan profesi guru (PPG) dalam menciptakan kualitas kinerja guru.
  - c. Bagi guru  
Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan peningkatan terhadap kualitas kinerja serta dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas kinerja guru secara optimal.
  - d. Bagi peneliti  
Dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan pengaruh program pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kalideres.